

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah *library research* atau kajian kepustakaan, yang merupakan salah satu bentuk dari penelitian kualitatif. Penelitian jenis ini dilakukan dengan mengkaji sumber-sumber tertulis seperti buku, dokumen, arsip, jurnal ilmiah, dan literatur lainnya, tanpa harus turun langsung ke lapangan untuk mengamati objek secara fisik (Prastowo, 2016). Dalam konteks akademik, metode ini memiliki peran penting karena mampu memberikan kerangka teoretis yang kuat sebelum penerapannya di lapangan dilakukan.

Pemilihan metode kajian kepustakaan sebagai pendekatan penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan ilmiah yang relevan. Pertama, metode ini sangat efektif dalam membangun fondasi teori yang komprehensif, sehingga mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap fenomena yang diteliti sebelum dilakukan analisis empiris. Kedua, penelitian kepustakaan dapat dilakukan secara lebih efisien dalam hal penggunaan waktu, biaya, dan tenaga, karena tidak melibatkan proses pengumpulan data di lapangan yang sering kali kompleks dan memakan banyak sumber daya. Ketiga, metode ini juga memberikan fleksibilitas yang tinggi dalam mengakses berbagai referensi dari berbagai sumber lokal maupun internasional, sehingga memperkaya wawasan dan perspektif peneliti.

Selain itu, dalam konteks studi yang bersifat konseptual, normatif, atau filosofis seperti pada bidang hukum, pendidikan, atau humaniora metode kajian kepustakaan menjadi sangat relevan karena fokus utamanya adalah pada interpretasi makna, analisis konsep, serta pengembangan teori. Oleh karena itu, meskipun tidak menurunkan validitas data empiris seperti halnya penelitian kuantitatif atau kualitatif lapangan, metode ini tetap memiliki nilai ilmiah yang tinggi dan layak digunakan sebagai alat penelitian yang serius.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Kombinasi kedua sumber data ini digunakan untuk memperkaya analisis serta membantu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber utama yang menjadi fokus penelitian. Dalam hal ini, peneliti menggunakan kitab *Tafsir al-Mishbah* karya Quraish Shihab sebagai sumber primer. Kitab tersebut dipilih karena memiliki pembahasan yang mendalam mengenai ayat-ayat al-Qur'ān dengan pendekatan kontekstual dan relevan dengan tema penelitian, khususnya terkait perintah menjaga kehormatan wanita. Akses terhadap sumber ini diperoleh melalui koleksi yang tersedia di Perpustakaan UIN Imam Bonjol Padang.

2. Data Sekunder

Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder sebagai bahan pendukung. Data sekunder mencakup referensi tambahan seperti buku-buku tafsir lainnya, jurnal ilmiah, artikel dari internet, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik pembahasan. Sumber-sumber ini didapatkan melalui pencarian online dan kunjungan ke perpustakaan. Data sekunder berperan penting untuk memberikan sudut pandang yang lebih luas dan mendukung validitas argumen yang dikemukakan.

Penggunaan kombinasi data primer dan sekunder dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa pertimbangan akademik. Pertama, data primer memberikan informasi langsung dari sumber asli, sehingga dapat menjamin otoritas dan keaslian data yang digunakan. Dengan menggunakan kitab tafsir yang ditulis oleh ulama yang ahli di bidangnya, yaitu Quraish Shihab, peneliti dapat memastikan bahwa interpretasi yang diberikan bersifat valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Kedua, data sekunder tidak kalah penting karena memberikan perspektif tambahan yang bisa digunakan untuk membandingkan pendapat, mengembangkan pemikiran, atau menyokong argumentasi peneliti. Selain itu, dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*) seperti ini, penggunaan data sekunder sangat relevan untuk memperkuat kerangka teori dan konseptual.

Dengan demikian, penggabungan kedua jenis data tersebut dinilai tepat karena mampu memberikan kesimpulan yang lebih menyeluruh, valid, dan sesuai dengan standar ilmiah dalam penelitian karya akademik tingkat perguruan tinggi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian kepustakaan (*library research*), sehingga teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *studi tematik kitab tafsir*. *Studi tematik kitab tafsir* adalah mencari makna atau konsep suatu tema di dalam penafsiran atau sebuah kitab tafsir (Zulheldi, 2024). Metode ini dipilih karena dinilai paling sesuai untuk mengkaji penelitian ini. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam pelaksanaan metode ini adalah sebagai berikut:

1. Menentukan Tema atau Masalah, Langkah pertama yang dilakukan adalah memilih tema atau masalah yang ingin dikaji secara tematik dalam al-Qur'ān. Pemilihan tema biasanya didasarkan pada isu-isu penting yang relevan dengan kehidupan sehari-hari atau perkembangan zaman. Proses ini dimulai dengan membaca dan merenungkan al-Qur'ān untuk menemukan topik yang menarik dan bermakna.
2. Mengumpulkan Ayat-Ayat Terkait Tema, Setelah tema ditentukan, seluruh ayat dalam al-Qur'ān yang berkaitan dengan tema tersebut dikumpulkan. Ayat-ayat ini bisa tersebar di berbagai surat dan konteks. Agar lebih lengkap, ayat-ayat tersebut juga disusun berdasarkan waktu turunnya (Makkiyah dan Madaniyah), serta dilengkapi dengan informasi sebab turunnya ayat (*asbab al-nuzūl*) jika tersedia.

3. Mengumpulkan Tafsir Ayat-Ayat Tersebut, Selanjutnya, peneliti menghimpun berbagai penafsiran dari ulama baik dari kitab tafsir klasik maupun modern yang membahas ayat-ayat terkait tema yang dikaji. Dengan begitu, pemahaman terhadap ayat bisa lebih luas dan mendalam.
4. Mengelompokkan Gagasan Para Mufassir, Setelah semua tafsir terkumpul, pendapat-pendapat para mufassir kemudian dikelompokkan berdasarkan kesamaan gagasan atau pendapat. Pengelompokan ini bertujuan untuk mempermudah penyusunan kerangka analisis nantinya.
5. Menyusun Kerangka Kajian, Berdasarkan pengelompokan tersebut, dibuatlah sebuah outline atau kerangka kajian yang sistematis dan logis. Kerangka ini akan menjadi panduan dalam menyusun pembahasan secara runtut dan terstruktur.
6. Melakukan Analisis Tematik, Pada tahap ini, dilakukan analisis mendalam terhadap seluruh tafsir yang telah dikumpulkan. Pendapat para mufassir diintegrasikan, ayat-ayat yang tampak kontradiktif diharmoniskan, serta dirujuk pula sumber pendukung lain seperti hadis Rasulullah SAW dan literatur Islam lainnya agar kajian lebih kaya makna.
7. Merumuskan Kesimpulan, Langkah terakhir adalah menyimpulkan hasil kajian secara menyeluruh. Kesimpulan mencakup pandangan para mufassir tentang tema yang dibahas, serta memberikan gambaran utuh bagaimana al-Qur'ān menjawab permasalahan tersebut.

Studi tematik kitab tafsir adalah suatu metode penelitian yang fokusnya adalah mengkaji pemikiran atau pendapat seorang ulama penafsir terhadap suatu tema tertentu berdasarkan kitab tafsir yang ditulisnya. Objek utama dalam penelitian ini bukan Al-Qur'ān secara langsung, melainkan karya tafsir itu sendiri berupa penjelasan, interpretasi, dan pandangan penafsir terhadap ayat-ayat Al-Qur'ān . Peneliti bertindak sebagai penganalisis yang mengumpulkan, mengklasifikasi, dan menyusun pandangan penafsir secara sistematis untuk mengungkap konsep atau sudut pandangnya terhadap tema yang dikaji, tanpa menafsirkan ulang ayat-ayat tersebut secara mandiri.

Berbeda dengan studi tematik kitab tafsir, metode tafsir tematik (maudhu'i) adalah pendekatan yang langsung menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan suatu tema tertentu. Dalam metode ini, peneliti berperan sebagai penafsir yang aktif mengekstraksi makna dari teks Al-Qur'an, menghubungkan ayat-ayat yang tersebar (munfasil), dan membangun pemahaman komprehensif berdasarkan analisis pribadinya. Fokusnya adalah pada "pendapat Al-Qur'an" tentang suatu isu, meskipun pada praktiknya hasil tersebut tetap merupakan interpretasi subjektif peneliti berdasarkan konteks linguistik, historis, dan sosial.

Perbedaan mendasar keduanya terletak pada objek, proses, dan hasil penelitian. Studi tematik kitab tafsir menghasilkan pemahaman tentang apa yang dikatakan penafsir, sementara tafsir tematik menghasilkan interpretasi tentang apa yang dikatakan Al-Qur'an menurut peneliti. Kesalahan umum terjadi ketika peneliti menggunakan metode tafsir tematik untuk menganalisis kitab tafsir, sehingga justru menghasilkan penafsiran subjektif yang diklaim sebagai pendapat penafsir. Oleh karena itu, penting memahami bahwa studi tematik kitab tafsir bukanlah metode menafsir Al-Qur'an, melainkan metode mengeksplorasi dan merepresentasikan secara akurat pemikiran ulama tafsir sebagaimana tertuang dalam karyanya.

No	Aspek	Studi Tematik Kitab Tafsir	Tafsir Tematik
	Objek	Kitab tafsir (karya seorang mufassir), yaitu penafsiran atau pembahasan yang dilakukan oleh penulis tafsir terhadap suatu tema baik dalam konteks ayat tertentu maupun pembahasan umum di luar ayat.	Ayat-ayat Al-Qur'an yang secara langsung berkaitan dengan suatu tema tertentu, yang dikaji dan ditafsirkan langsung oleh peneliti.
	Proses	Peneliti mengkaji, mengumpulkan, dan menganalisis pandangan atau pendapat penulis kitab tafsir terhadap suatu tema. Prosesnya bersifat deskriptif-analitis terhadap pemikiran ulama, tanpa menafsirkan ulang Al-	Peneliti secara aktif menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan dengan tema. Prosesnya melibatkan ijtihad, analisis konteks, dan sintesis makna berdasarkan

		Qur'ān	metodetafsir tematik(maudhu'i).
	Hasil	Menghasilkan pemahaman tentang pendapat atau konsep penulis kitab tafsir terhadap suatu tema. Hasil ini merupakan representasi dari apa yang dikatakan oleh mufassir.	Menghasilkan pemahaman peneliti tentang pesanAl-Qur'ān terkait suatu tema. Meskipun dianggap sebagai "pendapat Al-Qur'ān",hasilini sebenarnya adalah interpretasi subjektif peneliti terhadap teks Al Qur'ān .

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif analitis. Menurut Mestika Zed metode ini bertujuan untuk menyusun dan mengorganisir data secara sistematis melalui teks naratif, kemudian menganalisisnya dengan menggunakan kerangka teori-teori yang relevan agar dapat diuji validitas dan kebenarannya (Mestika Zed, 2004).

Dalam penerapannya, analisis deskriptif-analitis tidak hanya bertujuan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena yang dikaji secara utuh, tetapi juga menekankan pada proses penguraian, interpretasi, serta evaluasi data guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Dengan demikian, hasil penelitian tidak hanya bersifat deskriptif semata, tetapi juga memberikan analisis kritis dan kontribusi teoretis terhadap topik yang dibahas.

Pemilihan teknik analisis data deskriptif-analitis dalam penelitian ini didasarkan atas beberapa pertimbangan ilmiah. Pertama, pendekatan ini sangat sesuai dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat studi literatur, di mana data diperoleh dari sumber-sumber tertulis seperti kitab tafsir, jurnal, buku, dan referensi lainnya. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengolah informasi tersebut secara logis dan sistematis.

Kedua, teknik deskriptif-analitis membantu peneliti dalam menyajikan informasi secara rinci sekaligus menghubungkannya dengan teori-teori yang

sudah ada. Hal ini penting untuk membangun argumentasi yang kuat dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Ketiga, pendekatan ini memberikan ruang bagi peneliti untuk melakukan refleksi kritis terhadap data yang dikumpulkan, sehingga hasil penelitian tidak hanya sekadar menggambarkan fakta-fakta yang ada, tetapi juga menawarkan pemahaman baru, sintesis, atau reinterpretasi dari sumber-sumber tersebut.

Oleh karena itu, penggunaan teknik analisis data deskriptif-analitis dinilai tepat dan efektif dalam penelitian ini, karena mampu memberikan gambaran yang jelas, analisis yang mendalam, serta kesimpulan yang valid dan bermakna dalam konteks kajian tafsir maupun studi normatif keagamaan.

